

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Brangsong

SMP Negeri 1 Brangsong merupakan salah satu pendidikan formal di Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah ini letaknya sangat strategis yaitu tepat di pinggir jalan jalur pantura yang menghubungkan Jakarta – Semarang. SMP Negeri 1 Brangsong beralamatkan di Desa Brangsong Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal, Jl. Soekarno – Hatta No. 65 Brangsong - Kendal, Kode Pos 51371.

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Brangsong adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan sejak tahun 2013 dan diterapkan untuk pembelajaran kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Kurikulum ini memiliki ciri khas pada penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegritas.¹

Visi SMP Negeri 1 Brangsong yaitu *Mewujudkan Insan yang Beriman, Bertakwa, Berprestasi, Cerdas dan Terampil serta Cinta Lingkungan*. Untuk mewujudkan visi tersebut,

¹Wawancara dengan Bapak Rosidin (Kepala SMP Negeri 1 Brangsong), pada tanggal 05 Desember 2016, pukul 09.00 WIB.

salah satunya yaitu ditempuh dengan memberikan layanan yang optimal dalam rangka mengembangkan keberagaman peserta didik melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam.² Dalam hal ini, upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Brangsong yaitu dengan memberikan perhatian kepada peserta didik untuk meningkatkan keterampilannya dalam membaca al-Qur'an.

Kondisi peserta didik berkaitan dengan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an sangat beragam. Hal ini senada dengan penuturan guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sangat beragam, mulai dari yang membacanya sudah bagus, cukup bagus, dan sangat kurang. Keberagaman tersebut karena latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Misalnya, asal sekolah, pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan al-Qur'an, lingkungan tempat tinggal, perhatian orang tua, dan minat peserta didik.”³

Keberagaman kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun sekolah berupaya meningkatkan keterampilan atau kemampuan peserta didik melalui strategi yang diterapkan oleh guru PAI.

²Wawancara dengan Bapak Rosidin (Kepala SMP Negeri 1 Brangsong), pada tanggal 05 Desember 2016, pukul 09.00 WIB.

³Wawancara dengan Bapak Masruch (Guru PAI kelas IX), pada tanggal 24 November 2016, pukul 10.00 WIB.

2. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'an pada Siswa SMP Negeri 1 Brangsong

a. Perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an

Perencanaan merupakan sebuah proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dilakukan karena berkaitan dengan seberapa jauh tujuan yang akan dicapai.

Perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an meliputi:

1) Menentukan tujuan atau mengidentifikasi apa yang diharapkan

Salah satu materi pokok di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah al-Qur'an dan al-Hadits. Tujuan yang diharapkan dari materi tersebut di antaranya yaitu peserta didik mampu membaca ayat al-Qur'an yang terdapat pada materi ajar dengan tartil.

Selain membaca ayat al-Qur'an yang terdapat pada materi ajar, peserta didik juga diharapkan mampu membaca ayat al-Qur'an secara keseluruhan dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya perhatian yang lebih terhadap membaca al-Qur'an karena membaca al-Qur'an merupakan dasar untuk mempelajari agama Islam. Membaca al-Qur'an termasuk ibadah karena melaksanakan perintah Allah SWT, serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.⁴

2) Memilih pendekatan

Pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai peserta didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru gunakan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 1 Brangsong, guru menggunakan pendekatan keagamaan dan pendekatan individual.

Agar peserta didik memiliki semangat yang lebih untuk belajar membaca al-Qur'an, guru PAI selalu memberikan motivasi tentang pentingnya membaca al-Qur'an, mempelajari isi kandungannya, serta manfaatnya untuk kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Kegiatan ini dilakukan guru PAI baik

⁴Wawancara dengan Ibu Mahsunah (Guru PAI kelas VII), Bapak Izzudin (Guru PAI kelas VIII), dan Bapak Masruch (Guru PAI kelas IX), pada tanggal 24 November 2016, pukul 10.00 WIB.

ketika membuka pembelajaran, di tengah proses pembelajaran, maupun di akhir kegiatan pembelajaran. Misalnya, sebelum memasuki materi pembelajaran, peserta didik membaca surat *al-Qāri'ah* secara bersama-sama, kemudian guru menjelaskan artinya yaitu tentang hari kiamat. Dengan demikian isi dari kandungan ayat tersebut dapat dipahami oleh peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat mengambil hikmah dari ayat yang sudah dibaca, serta menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan keagamaan ini diharapkan peserta didik semakin mencintai al-Qur'an dan semakin menghayati ajaran agamanya.

Pendekatan individual dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya untuk memecahkan permasalahan anak didik tersebut. Kemampuan peserta didik yang satu dengan yang lainnya dalam membaca al-Qur'an tidaklah sama. Hal ini karena kemampuan peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Peserta didik yang belum bisa melafalkan huruf hijaiyah akan mendapatkan perhatian lebih atau pendampingan dari guru PAI agar memiliki motivasi dan semangat belajar membaca al-Qur'an. Misalnya, guru PAI memberikan kitab *Iqrō'* kepada peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an,

menuntunnya belajar di luar pembelajaran PAI, dan meminta peserta didik tersebut untuk belajar dengan teman sebaya atau di tempat guru mengaji.⁵

3) Menetapkan prosedur

Prosedur atau urutan kegiatan pembelajaran mencakup berbagai kegiatan seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah atau prosedur kegiatan ini sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran lebih terstruktur.

- a. Kegiatan pendahuluan, meliputi kegiatan berupa pemberian motivasi kepada peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran, menginformasikan materi, dan sebagainya.
- b. Kegiatan penyajian, meliputi kegiatan utama yaitu uraian bahan ajar, pemberian contoh-contoh untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran, pemberian tugas atau latihan, tanya jawab, diskusi dan presentasi.
- c. Kegiatan penutup, meliputi kegiatan merangkum, evaluasi terhadap proses dan hasil belajar, penguatan dari guru, serta informasi bahan

⁵Wawancara dengan Ibu Mahsunah (Guru PAI kelas VII) dan Bapak Masruch (Guru PAI kelas IX), pada tanggal 24 November 2016, pukul 10.00 WIB.

pelajaran selanjutnya. (*contoh kegiatan pembelajaran terlampir*)

4) Penetapan metode dan teknik pembelajaran

Di dalam kegiatan pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran dipilih atas dasar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur menyajikan bahan ajar untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan teknik di sini cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan suatu metode agar metode tersebut berjalan secara efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 1 Brangsong, antara guru PAI yang satu dengan yang lainnya dapat menggunakan metode yang berbeda, namun pada intinya metode yang digunakan harus mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan.⁶

5) Menerapkan kriteria atau indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dijadikan sebagai acuan dalam membentuk keberhasilan proses belajar mengajar atau tercapainya tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an.

⁶Wawancara dengan Ibu Mahsunah (Guru PAI kelas VII), Bapak Izudin (Guru PAI kelas VIII), dan Bapak Masruch (Guru PAI kelas IX), pada tanggal 24 November 2016, pukul 10.00 WIB.

a) Peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan memperhatikan:

1. Kelancaran bacaan

Kelancaran bacaan dapat dilihat dari bacaan peserta didik ketika membacakan ayat al-Qur'an yang terdapat pada materi pembelajaran. Lancar berarti tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, dan tidak tersendat-sendat. Peserta didik yang dapat membacakan ayat al-Qur'an yang terdapat pada materi pembelajaran dengan lancar dianggap juga bisa membaca ayat al-Qur'an yang lainnya dengan lancar.

2. Ketepatan tajwid

Membaca al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid yaitu untuk memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Indikator ketepatan tajwid ini disesuaikan dengan tingkat materi pembelajaran. Hukum bacaan tajwid yang terdapat pada materi kelas VII semester gasal yaitu mad thabi'i, al-Syamsiyah dan al-Qamariyah. Kelas VIII yaitu terdapat materi hukum bacaan nun sukun, tanwin, mim sukun, dan bacaan tafkhim.

Sedangkan kelas IX terdapat bacaan Qalqalah dan mempelajari tanda waqaf. Ketika praktik membaca al-Qur'an guru juga menjelaskan hukum bacaan tajwid yang tidak terdapat pada materi pembelajaran untuk lebih membiasakan atau membenarkan bacaan siswa.

3. Ketepatan pengucapan makhraj

Ketepatan pengucapan makhraj berarti peserta didik dapat melafalkan huruf-huruf sesuai dengan tempat atau letak dari mana huruf-huruf tersebut dikeluarkan. Peserta didik yang memiliki latar belakang pernah belajar di TPQ maupun mengikuti pengajian atau mengaji di tempat kyai atau di *mushollā* biasanya lebih fasih dalam melafalkan huruf-huruf sesuai dengan makhrajnya.

4. Tartil

Membaca dengan tartil adalah membaca dengan perlahan-lahan. Dengan membaca secara pelan, tidak tergesa-gesa, pembaca akan terbantu untuk melakukan pemahaman dan penghayatan terhadap kandungan ayat yang dibaca.

5. Penghayatan terhadap bacaan

Membaca al-Qur'an dengan tidak terburu-buru, membaca dengan suara yang indah, serta

membaca al-Qur'an dengan pelan atau lembut akan menimbulkan penghayatan terhadap bacaan. Dalam hal ini, guru senantiasa membiasakan peserta didik untuk membaca al-Qur'an dengan tidak terburu-buru dan tenang.

b) Adab membaca al-Qur'an

Adab membaca al-Qur'an juga menjadi salah satu indikator penilaian keterampilan membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT yang memerlukan kesungguhan dan memperhatikan adab atau etika. Oleh karenanya, guru PAI di SMP Negeri 1 Brangsong mengajak peserta didiknya untuk senantiasa memperhatikan adab membaca al-Qur'an seperti berwudhu sebelum membaca al-Qur'an, mengawali membaca al-Qur'an dengan *ta'awudz* dan *basmallāh*, serta mengakhiri membaca al-Qur'an dengan *tasdīq*. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan untuk tenang dan memperhatikan dengan seksama ketika ada guru atau teman sedang membaca al-Qur'an.⁷

⁷Wawancara dengan Ibu Mahsunah (Guru PAI kelas VII), Bapak Izudin (Guru PAI kelas VIII), dan Bapak Masruch (Guru PAI kelas IX), pada tanggal 24 November 2016, pukul 10.00 WIB.

b. Implementasi strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an

Di awal pembelajaran semester gasal, guru PAI kelas VII mengadakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Dari hasil *pre-test* tersebut siswa dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu kurang (nilai <75; tidak lancar dan tidak tartil), sedang (nilai 75-85; lancar dan kurang tartil), dan bagus (nilai 86-100; lancar dan cukup tartil, lancar dan tartil). Dari 306 siswa, yang termasuk kategori kurang ada 25%, kategori sedang 42%, dan kategori bagus 33%. Pengkategorian ini dimaksudkan untuk memberikan tindakan yang tepat terhadap peserta didik sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an dapat tercapai.⁸ Sedangkan untuk peserta didik kelas VIII dan IX sebelumnya telah mendapatkan *treatment* dari guru PAI kelas VII, yang kemudian ditindak lanjuti oleh guru kelas VIII dan kelas IX. Adanya kerja sama ini menjadikan guru dapat bertindak secara tepat.⁹ Integritas guru PAI untuk meningkatkan keterampilan

⁸Wawancara dengan Ibu Mahsunah (Guru PAI kelas VII), pada tanggal 29 November 2016, pukul 09.00 WIB.

⁹Wawancara dengan Bapak Masruch (Guru PAI kelas IX), pada tanggal 24 November 2016, pukul 10.00 WIB.

membaca al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 1 Brangsong sangat baik. Dari tahun ke tahun siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an semakin berkurang dan kemampuan siswa meningkat.¹⁰

1) Penerapan metode pembelajaran al-Qur'an di dalam kelas

Salah satu strategi yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 1 Brangsong adalah dengan mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode oleh guru PAI yang satu dengan yang lainnya memang tidak selalu sama. Hal ini karena penggunaan metode juga berkaitan dengan kreativitas guru. Namun, secara umum guru PAI kelas VII, VIII, dan IX menggunakan metode di antaranya:

a) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan diterapkan untuk membuat peserta didik terbiasa atau membiasakan diri membaca al-Qur'an. Pada setiap pembelajaran PAI, guru memberikan waktu kepada peserta didik secara bersama-sama untuk membaca al-Qur'an kurang lebih lima belas menit sebelum memasuki

¹⁰Wawancara dengan Bapak Rosidin (Kepala SMP Negeri 1 Brangsong), pada tanggal 05 Desember 2016, pukul 09.00 WIB.

materi pembelajaran. Surat yang dibaca adalah *juz ‘ammā* (ad-Duhā sampai an-Nās), ayat-ayat yang terdapat dalam materi pembelajaran, atau ayat-ayat *masyhūr* yang dipilihkan guru. Metode ini digunakan oleh guru PAI baik di kelas VII, VIII, maupun IX.

Pada kesempatan tersebut di atas, guru akan memantau peserta didik untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca al-Qur’an. Selain itu guru juga membiasakan peserta didik untuk memperhatikan adab ketika membaca al-Qur’an. Dimulai dari mengajak peserta didik untuk berwudhu sebelum memasuki pembelajaran PAI, duduk dengan tenang, mengawali membaca al-Qur’an dengan *ta’awwudz* dan *basmallāh*, membaca dengan tidak tergesa-gesa, serta mengakhiri membaca al-Qur’an dengan *tasdīq*. Kemudian juga memperhatikan dengan seksama ketika ada guru atau teman sedang membaca al-Qur’an. Hal ini diterapkan agar peserta didik dapat membiasakan membaca al-Qur’an di rumah setiap hari dan memperhatikan adab membaca al-Qur’an.

b) Metode keteladanan

Metode ini diwujudkan dengan adanya pemberian motivasi oleh guru melalui isi kandungan

ayat al-Qur'an yang dibaca ketika itu, atau ayat al-Qur'an serta hadits tentang pentingnya maupun keutamaan membaca al-Qur'an.

“Terangilah rumah-rumahmu dengan shalat dan bacaan al-Qur'an.” Karena dengan shalat dan membaca al-Qur'an, suasana rumah akan damai dan tenang. Selain itu guru juga mencontohkan bahwa beliau dan keluarganya di rumah juga membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an setelah shalat maghrib di rumah setiap hari. Ketika tidak bisa membaca al-Qur'an setelah shalat maghrib karena ada acara atau sedang di perjalanan misalnya, maka beliau akan menggantinya di waktu yang lain.

Dengan adanya contoh tersebut, guru berharap akan menimbulkan kesan yang baik terhadap peserta didik sehingga mendorong peserta didik untuk ikut mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

c) Metode penghargaan

Metode penghargaan diterapkan guru yaitu dengan cara memberikan nilai sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik akan mendapatkan

¹¹Wawancara dengan Ibu Mahsunah (Guru PAI kelas VII), pada tanggal 24 November 2016, pukul 10.00 WIB.

nilai yang baik pula. Sebaliknya, peserta didik yang kemampuan membacanya kurang akan mendapatkan nilai yang rendah.

Kebanyakan peserta didik menginginkan nilai yang bagus, oleh karenanya dengan metode penghargaan tersebut bisa memberikan motivasi dan mendorong peserta didik untuk belajar al-Qur'an lebih giat. Metode ini juga digunakan oleh guru untuk memperbaiki nilai peserta didik menjadi lebih baik karena memang ada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.

d) Metode ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan makna ayat-ayat al-Qur'an dan hukum bacaan tajwid yang terdapat di dalamnya. Sebelum mendapatkan tugas mengidentifikasi bacaan tajwid, guru terlebih dahulu menjelaskan hukum bacaan dan mencontohkannya. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan bacaan sesuai dengan hukum tajwid.

Metode ini juga digunakan guru untuk memotivasi peserta didik agar mempunyai minat dan antusias dalam belajar. Guru biasanya menyampaikan makna ayat yang dipelajari atau dibaca ketika pembelajaran PAI. Guru juga

menyampaikan pentingnya membaca al-Qur'an sebagai awal untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.

e) Metode *musyāfahah*

Belajar mengajar secara langsung berhadapan antara guru dengan peserta didik akan sangat memudahkan bagi peserta didik untuk membaguskan bacaannya, dan memudahkan guru untuk melihat kemampuan peserta didik. Untuk metode ini, guru akan mengawali dengan memberi contoh membacakan ayat al-Qur'an sesuai dengan materi pembelajaran. Sebagai evaluasi untuk peserta didik, guru meminta peserta didik maju satu per satu membacakan ayat al-Qur'an yang sama dengan apa yang sudah dicontohkan oleh guru.

Pada kesempatan tersebut, guru dapat melihat secara langsung bacaan al-Qur'an dari masing-masing individu. Guru akan membenarkan dengan mencontohkannya kembali kepada peserta didik apabila ada kekeliruan pada saat membaca. Dari sini, maka peserta didik akan mengetahui kekurangannya dan dapat memperbaiki bacaannya sesuai dengan yang dicontohkan guru secara langsung.¹²

¹²Wawancara dengan Bapak Masruch (Guru PAI kelas IX), pada tanggal 24 November 2016, pukul 10.00 WIB.

f) Metode diskusi

Membaca al-Qur'an dengan baik tidak lepas dari hukum bacaan tajwid yang ada di dalamnya. Ketika terdapat materi al-Qur'an, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan mengenai hukum bacaan tajwid pada materi yang dipelajari. Setiap kelompok dengan dipilih oleh guru terdapat peserta didik yang dianggap sudah bisa atau memiliki kemampuan yang baik dalam membaca al-Qur'an maupun memahami hukum bacaan tajwid. Jadi, selain mendiskusikan hukum bacaan tajwid, peserta didik yang sudah bisa akan mengajari membaca al-Qur'an peserta didik yang lainnya dalam kelompok tersebut.

Teknik yang digunakan dalam metode diskusi ini ialah tutor sebaya. Belajar dengan teman sebaya diharapkan akan memudahkan peserta didik menerima materi yang diajarkan dan menumbuhkan semangat berkompetisi antara kelompok yang satu dengan yang lainnya. Ketika diskusi, guru juga turut mendampingi kelompok-kelompok kecil untuk mengarahkan dan menjawab pertanyaan dari peserta didik apabila ada yang belum pahami.

g) Metode *drill* (latihan)

Untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada peserta didik, *drill* atau latihan sangat diperlukan. Hal ini ditunjukkan oleh guru dengan membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an ketika terdapat pelajaran PAI. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca tingkat sedang, artinya sudah lancar tetapi kurang tartil akan ditingkatkan lagi pada cara membacanya untuk lebih memperhatikan bacaan tajwid maupun makhraj hurufnya. Begitu pula dengan peserta didik yang sudah bagus bacaannya, dengan adanya latihan terus menerus maka akan semakin baik membaca al-Qur'annya. Sedangkan peserta didik yang kurang atau belum bisa membaca al-Qur'an akan mendapatkan pendampingan khusus dari guru PAI.

Guru akan mengajari peserta didik di kelas maupun di luar pembelajaran PAI. Selain itu guru juga meminta peserta didik untuk belajar dengan temannya yang sudah bias, belajar dengan orang tua di rumah, atau di tempat mengaji. Kemudian, peserta didik tadi akan dipantau dengan cara meminta

peserta didik untuk menyetor hasil belajarnya kepada guru PAI.¹³

h) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan oleh guru PAI untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Teknik yang dipilih yaitu *pre test* dan *post test*. Teknik *pre test* diterapkan oleh guru PAI tepatnya di awal semester gasal pembelajaran PAI untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Dari *pre test* tersebut, peserta didik dapat dipetakan menjadi tiga yaitu bagus, sedang, dan kurang. Peserta didik yang masuk kriteria bagus artinya mereka sudah mampu membaca al-Qur'an dengan tartil, sudah sesuai tajwidnya, tepat pengucapan makhrajnya, lancar, dan membacanya dengan tenang dan penuh penghayatan. Untuk kriteria kedua yaitu sedang, di mana peserta didik sudah bisa membaca, namun masih terdapat kekurangan baik dalam pengucapan makhraj, ketepatan tajwid, atau kelancarannya. Sedangkan peserta didik yang kurang, ialah mereka masih terbata-bata dalam melafalkan ayat al-Qur'an, tidak

¹³Wawancara dengan Bapak Izudin (Guru PAI kelas VIII), pada tanggal 24 November 2016, pukul 10.00 WIB.

tepat makhrajnya, maupun tidak sesuai dengan tajwidnya. Selain itu, ada pula peserta didik yang sama sekali belum bisa membedakan huruf hijaiyah, dan ini tentunya masuk pada kriteria yang kurang.

Hasil dari *pre test* tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh guru melalui pembelajaran PAI maupun pendampingan khusus oleh guru PAI. Sedangkan *post testnya* yaitu dilaksanakan pada saat pembelajaran PAI materi pokok al-Qur'an dan al-Hadits. Peserta didik diminta maju satu per satu membacakan ayat sesuai dengan yang terdapat pada materi pelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan membaca, pada setiap pembelajaran PAI guru memilih satu peserta didik untuk maju ke depan memandu teman-temannya membaca ayat al-Qur'an secara bersama-sama.¹⁴

i) Metode penugasan

Untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, guru PAI juga memberikan tugas tambahan yaitu dalam bentuk tugas portofolio. Setelah materi al-Qur'an di sampaikan, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyetorkan hasil membaca al-Qur'an yang dilaksanakan selama 15

¹⁴Wawancara dengan Ibu Mahsunah (Guru PAI kelas VII), pada tanggal 24 November 2016, pukul 10.00 WIB.

hari. Laporan tersebut harus ditandatangani oleh orang tua peserta didik atau guru mengajinya.

Selain itu, tugas tambahan yang diberikan guru berkaitan dengan membaca al-Qur'an diberikan pada saat bulan Ramadhan yang ditulis di buku Ramadhan. Dengan adanya tugas tersebut, peserta didik dapat mempraktikkan apa yang sudah dipelajari di sekolah, dan menjadikannya amalan yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat terampil apabila ia mau berlatih terus menerus. Dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan yang sudah bisa bertambah bisa. Peningkatan ini dapat diperoleh dengan belajar dan membiasakan diri untuk terus membaca al-Qur'an.

2) Pendampingan

Kemampuan peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya memang berbeda-beda. Oleh karenanya, guru harus mengambil langkah bijak untuk dapat memahami dan menyikapi perbedaan peserta didiknya. Dalam hal ini, guru PAI memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang masih kurang atau belum bisa membaca al-Qur'an. Guru melakukan pendekatan secara individual untuk mengetahui faktor-faktor maupun permasalahan yang dialami peserta didik sehingga ia belum bisa membaca al-Qur'an.

Di antara faktor-faktor atau permasalahan yang menjadikan peserta didik belum bisa membaca al-Qur'an ialah tidak pernah belajar di TPQ, pernah belajar di TPQ namun putus di jalan, kurangnya perhatian orang tua, serta konversi agama atau pindah agama. Upaya yang dilakukan pendampingan adalah menyadarkan, memotivasi dan mendorong peserta didik untuk mengenali potensi, mau belajar serta dapat mengembangkan potensinya.

Pendampingan ini lebih dikhususkan kepada peserta didik yang kemampuan membacanya masih sangat kurang. Peserta didik terutama yang belum bisa membaca al-Qur'an, diberikan bimbingan dan pengarahan dari guru PAI. Guru PAI mengajarkan peserta didik mulai dari awal yaitu membaca huruf hijaiyah baik yang terdapat di dalam kitab *Iqrō'* atau *Qirō'ati* sesuai dengan kebutuhan peserta didik ketika di luar jam pelajaran PAI maupun di sela-sela pembelajaran PAI. Guru juga meminta peserta didik yang sudah bisa untuk mengajari temannya yang belum bisa membaca. Selain itu mereka juga diminta untuk belajar di rumah, di tempat mengaji, atau di TPQ. Kemudian, di setiap minggu guru akan mengecek hasil belajar peserta didik yaitu dengan meminta peserta didik tersebut membaca *Iqrō'* atau *Qirō'ati* untuk

mengetahui tingkat perkembangannya. Sedangkan bagi peserta didik yang sudah bisa membaca al-Qur'an, namun masih terbata-bata, pada setiap minggunya guru PAI juga meminta peserta didik tersebut untuk menyetorkan hasil belajar membaca al-Qur'annya.¹⁵

“Di awal mengikuti pembelajaran PAI, saya tidak bisa membaca huruf hijaiyah. Namun, setelah dinasihati, di ajari oleh Bu Mahsunah dan belajar di tempat mengajari sekarang saya sudah bisa membedakan huruf hijaiyah.”Kata salah seorang peserta didik yang mendapatkan pendampingan dari guru.¹⁶

3) Kerja sama guru dengan teman sejawat

Kerja sama yang baik antar guru PAI ditunjukkan dengan adanya rapat koordinasi di setiap awal maupun akhir semester. Guru membicarakan tentang materi yang akan disampaikan selama satu semester ke depan dan berbicara mengenai perkembangan peserta didik. Termasuk di dalamnya yaitu guru menentukan indikator penilaian keterampilan membaca al-Qur'an.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Mahsunah (Guru PAI kelas VII), Bapak Izudin (Guru PAI kelas VIII), dan Bapak Masruch (Guru PAI kelas IX), pada tanggal 24 November 2016, pukul 10.00 WIB.

¹⁶Wawancara dengan Naufal (peserta didik kelas VII B), pada tanggal 30 November 2016, pukul 11.30 WIB.

Kerja sama yang baik ini juga ditunjukkan dengan adanya upaya guru PAI kelas VII yang secara maksimal mengajari peserta didiknya membaca al-Qur'an. Kemudian ketika rapat kenaikan kelas, guru PAI kelas VII melaporkan peserta didiknya yang dianggap perlu adanya perhatian khusus kepada guru PAI kelas VIII. Begitu pula dengan guru PAI kelas VIII dan IX yang bertanggung jawab terhadap kemampuan peserta didiknya. Jadi, dari upaya dan kerja keras dari masing-masing guru, peserta didik diharapkan mengalami peningkatan dalam membaca al-Qur'an.

4) Kerja sama sekolah dengan orang tua

Kerja sama antara sekolah dengan orang tua salah satunya ditunjukkan dengan adanya pemanfaatan komunikasi melalui telepon. Di sini orang tua siswa diberi nomor telepon guru mata pelajaran atau wali kelas untuk memantau perkembangan anaknya. Sebenarnya orang tua siswa sangat diuntungkan dengan adanya komunikasi dengan wali kelas maupun guru mata pelajaran. Namun, terkadang tidak semua orang tua memiliki kesadaran dan memperhatikan perkembangan anaknya. Melalui rapat orang tua atau wali murid sekolah juga mengajak orang tua untuk menjadi teladan bagi anaknya dan memberikan

motivasi serta mengarahkan anaknya untuk mau belajar al-Qur'an.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an, melalui sekolah guru PAI melakukan pemanggilan terhadap orang tua yang anaknya belum bisa membaca al-Qur'an. Pemanggilan orang tua biasanya dilakukan di semester gasal setelah materi membaca al-Qur'an disampaikan dan peserta didik telah menyelesaikan tugas portofolio berupa membaca al-Qur'an di rumah selama 15 hari sebagai bentuk latihan agar peserta didik terbiasa dan semakin baik membaca al-Qur'annya. Setelah adanya tugas tersebut, guru akan mengecek bacaan siswa terutama yang belum bisa dan ternyata belum ada perubahan, maka sekolah akan melakukan pemanggilan kepada orang tua siswa tersebut. Upaya ini dilakukan dengan maksud agar orang tua lebih memperhatikan anaknya. Namun, upaya tersebut terkadang juga diabaikan oleh orang tua karena alasan kesibukan bekerja. Ada orang tua yang datang memenuhi pemanggilan dari sekolah, ada pula yang tidak datang karena alasan bekerja tadi.

5) Kerja sama sekolah dengan masyarakat

Masyarakat mempunyai peranan penting sebagai tempat berinteraksi dan perkembangan anak menjadi pribadi yang religius. Melalui pembelajaran PAI, guru

meminta peserta didik untuk memanfaatkan lembaga pendidikan non formal seperti TPQ, Madrasah Diniyah, dan lembaga informal seperti pengajian di mushollā atau di rumah kyai untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an. Melalui rapat orang tua atau wali murid yang merupakan individu-individu bagian dari masyarakat, sekolah juga mengajak orang tua untuk menjadi teladan bagi anaknya.

6) Pengadaan sarana dan prasarana

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, sekolah telah memberikan perlengkapan maupun peralatan pembelajaran yang cukup memadai. Guru PAI memanfaatkan media pembelajaran seperti LCD sehingga pembelajaran al-Qur'an lebih menyenangkan. Selain itu guru PAI juga memberikan kitab *Iqrō'* atau *Qirō'ati* yang dibutuhkan peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an. Lingkungan sekolah juga terlihat sangat kondusif dan menjadikan pembelajaran di sekolah sangat nyaman.¹⁷

Dengan mengoptimalkan berbagai metode pembelajaran dalam membaca al-Qur'an, diharapkan

¹⁷Wawancara dengan Ibu Mahsunah (Guru PAI kelas VII), Bapak Izudin (Guru PAI kelas VIII), dan Bapak Masruch (Guru PAI kelas IX), pada tanggal 24 November 2016, pukul 10.00 WIB.

peserta didik mampu mengembangkan potensinya dan semakin terampil membaca al-Qur'an. Selain melalui metode-metode di atas, sebagai langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an, guru memberikan perhatiannya melalui pendampingan, kerja sama antara guru dengan teman sejawat, kerja sama sekolah dengan orang tua, kerja sama sekolah dengan masyarakat, dan pemanfaatan sarana dan prasarana.

Setelah diterapkannya berbagai metode di atas dan upaya pendampingan maupun kerja sama antar komponen, kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VII mengalami peningkatan menjadi kategori kurang 9,9%, kategori sedang 49,67%, dan kategori bagus 40,52%. Sedangkan pada peserta didik kelas VIII dan IX kemampuan rata-rata membaca al-Qur'annya sudah bagus, karena sebelumnya telah mendapatkan *treatment* dari guru PAI kelas VII, yang kemudian ditindak lanjuti oleh guru kelas VIII dan kelas IX. Dari hasil evaluasi diketahui kemampuan peserta didik mencapai rata-rata 98% sudah dapat membaca al-Qur'an dengan baik.¹⁸

¹⁸Dokumen penilaian membaca al-Qur'an dari guru PAI kelas VII, VIII, dan IX.

3. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'an

Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru PAI tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi tersebut, sehingga peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dapat tercapai. Namun, ada pula faktor-faktor yang menghambat upaya guru PAI sebagai langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an.

a. Faktor-faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an di antaranya ialah:

- 1) Peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an. Misalnya, ia sudah menempuh pendidikan al-Qur'an di TPQ, di tempat guru ngaji, serta memiliki kemampuan untuk bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan demikian, guru lebih mudah mencapai tujuannya yaitu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca al-Qur'an, karena siswa tinggal di berikan pemahaman kembali mengenai hukum bacaan tajwid dan memperbaiki bacaannya. Peserta didik yang sudah bisa membaca al-Qur'an, ia juga lebih mudah memahami dan cepat merespon materi yang diajarkan guru seperti hukum bacaan tajwid karena

sebelumnya sudah di pelajari di sekolah dasar, di TPQ maupun MDA, atau di tempat guru mengaji.

- 2) Lingkungan keluarga yang bisa menjadi tauladan dan mengajarkan anak membaca al-Qur'an. Keluarga atau orang tua yang sejak dini mengajarkan pendidikan agama khususnya membaca al-Qur'an serta memberikan contoh kepada anaknya tentu anak akan dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Misalnya, setiap habis maghrib orang tua membaca al-Qur'an di rumah dan anaknya juga mengikuti yang dikerjakan orang tuanya.
- 3) Guru PAI yang kompeten dan mempunyai komitmen untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada peserta didiknya. Guru PAI di SMP Negeri 1 Brangsong memiliki kompetensi yang baik dalam hal mengajarkan al-Qur'an. Karena beliau ketiganya mempunyai latar pendidikan non formal yaitu pernah belajar di pesantren. Hal ini dibuktikan dengan adanya ketelatenan guru PAI untuk membimbing peserta didiknya dalam membaca al-Qur'an, mengajarkan membaca secara langsung di depan kelas dan secara berhadapan-hadapan dengan setiap peserta didik.
- 4) Lingkungan masyarakat yang Islami. Sebagian besar lingkungan tempat tinggal peserta didik terdapat TPQ, tempat mengaji di mushollā, atau di rumah guru ngaji.

Seperti halnya di Kaliwungu dan Brangsong. Peserta didik memanfaatkan adanya lembaga tersebut dengan mengikuti pembelajaran di TPQ atau MDA di sore hari dan mengikuti pengajian di tempat guru mengaji atau di mushollā ketika habis maghribnya.

- 5) Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai. Sekolah telah memberikan fasilitas pembelajaran yang sangat memadai dan lingkungan belajar yang sangat kondusif. Terdapat LCD proyektor di beberapa kelas yang dapat dimanfaatkan guru untuk mengajarkan al-Qur'an, seperti guru bisa menampilkan ayat al-Qur'an, mengajarkan tajwid melalui video interaktif, dan menampilkan isi kandungan ayat melalui kisah. Selain itu guru juga memberikan kitab *Iqrō'*, *Qirō'ati* atau *Yanbu'a* kepada peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an. Terdapat masjid yang cukup luas, bersih, dan rapi yang juga bisa digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an, terutama ketika bulan Ramadhan lebih optimal dimanfaatkan sebagai sarana belajar, tadarus, dan ibadah lainnya.
- 6) Kemauan anak untuk belajar. Dari berbagai upaya yang dilakukan guru PAI dan di dukung dengan kemauan anak untuk belajar akan menjadikan anak lebih cepat untuk bisa meningkatkan keterampilannya dalam membaca al-Qur'an. Terdapat anak yang belum bisa

membaca al-Qur'an, namun karena adanya kemauan untuk bisa dan belajar, menjadikan ia lebih cepat menerima apa yang diajarkan oleh guru. Begitu pula dengan peserta didik yang sudah bisa, karena adanya kemauan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'annya, ia aktif bertanya kepada guru maupun orang tua di rumah berkaitan dengan hukum bacaan tajwid dan *makhārijul hurūf*.

- b. Faktor-faktor yang menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an di antaranya ialah:
- 1) Kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya. Keluarga atau orang tua juga bisa menjadi faktor penghambat apabila mereka tidak memberikan perhatian dan pengajaran terhadap pendidikan keagamaan bagi anaknya. Dan sebagian besar peserta didik yang kurang dalam membaca al-Qur'an ternyata memang karena kurangnya perhatian dari orang tua. Di antara peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an, ialah karena orang tua di rumah tidak mengajarkan anak maupun memberikan contoh kepada anak untuk membiasakan membaca al-Qur'an.
 - 2) Kurangnya motivasi dan minat dari peserta didik. Meskipun guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya, namun jika tidak ada kemauan dari

diri peserta didik untuk belajar maka hal ini dapat menghambat keberhasilan strategi yang diterapkan guru PAI. Baik siswa yang sudah bisa maupun yang belum bisa membaca al-Qur'an terkadang merasa bahwa membaca al-Qur'an itu tidak perlu dipelajari lagi karena sudah dipelajari di TPQ. Hal ini karena pada tingkat sebelumnya, atau dari keluarga kurang menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama, dan mengingatkan pentingnya membaca al-Qur'an serta mengamalkan isinya bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Selain itu, pada usia SMP anak cenderung lebih tertarik dengan kesenian, olahraga, dan media sosial.

- 3) Tidak ada ekstrakurikuler BTQ yang dapat mengembangkan potensi peserta didik melalui pelatihan membaca al-Qur'an yang dilagukan bagi peserta didik yang sudah fasih dalam membaca al-Qur'an. Ekstrakurikuler BTQ hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang sudah baik bacaan al-Qur'annya, kemudian ditambah dengan lagu membacanya atau *tilāwah*. Ekstrakurikuler BTQ sudah pernah diadakan, namun karena sangat sedikitnya minat dari peserta didik sehingga ditiadakan.

Solusi dalam menghadapi hambatan yang ada ialah dengan mengajak orang tua untuk lebih memperhatikan

perkembangan belajar anaknya, terutama dalam hal membaca al-Qur'an. Hal tersebut disampaikan melalui catatan hasil belajar (*raport*) baik di tengah semester maupun akhir semester. Selain itu, bagi peserta didik yang memang belum bisa membaca al-Qur'an akan mendapatkan surat pemanggilan orang tua. Orang tua diberikan motivasi oleh guru PAI mengenai pentingnya membaca al-Qur'an, kemudian bersama-sama mengajari anak membaca al-Qur'an, dan menjadi tauladan bagi anaknya.

Motivasi juga diberikan kepada peserta didik pada setiap pembelajaran PAI. Guru menyampaikan isi kandungan ayat yang dibaca atau dibahas pada materidan dikaitkan dengan pentingnya mempelajari al-Qur'an. Untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an, guru PAI memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik. Membaca al-Qur'an pada setiap pertemuan pelajaran PAI juga dilakukan untuk melihat perkembangan peserta didik, memperbaiki hukum bacaan tajwid dan makhrajnya, serta menjadikannya sebagai pembiasaan.¹⁹

¹⁹Wawancara dengan Ibu Mahsunah (Guru PAI kelas VII), Bapak Izudin (Guru PAI kelas VIII), dan Bapak Masruch (Guru PAI kelas IX), pada tanggal 24 November 2016, pukul 10.00 WIB.

B. Analisis Data

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'an

Untuk menggali nilai-nilai al-Qur'an dalam rangka membentengi diri dalam menghadapi kemajuan teknologi dan budaya-budaya yang merusak moral, maka belajar membaca, memahami dan menghayati al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Namun sayangnya, fenomena yang terjadi seperti saat ini yaitu tidak bisa membaca al-Qur'an menjadi hal yang biasa, bahkan dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua.

Keadaan yang demikian menimbulkan keprihatinan dan mendorong guru PAI di SMP Negeri Brangsong menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an. Strategi di sini merupakan serangkaian kegiatan yang dipilih guru PAI untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karenanya, agar strategi ini berjalan dengan tepat maka diperlukan adanya perencanaan yang berisi tentang tujuan yang akan dicapai, pendekatan yang digunakan, menentukan prosedur, menetapkan metode dan teknik, serta menentukan indikator ketercapaian.

Tujuan yang diharapkan atau akan dicapai yaitu meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 1 Brangsong. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi

umat manusia. Sebagai umat Islam, kita wajib untuk memahami dan mengamalkan ajaran yang ada di dalamnya. Keterampilan membaca al-Qur'an merupakan kemampuan membaca ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan yang akan dicapai ini sangatlah tepat, karena sudah sesuai dengan ajaran Islam. Materi membaca al-Qur'an juga terdapat dalam salah satu aspek pelajaran PAI yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Tujuan ini juga menjadi salah satu upaya merealisasikan visi dan misi sekolah, serta sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yaitu 2013 yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan keagamaan dan pendekatan individual. Pendekatan keagamaan diartikan sebagai sebuah pendekatan yang berupaya menumbuhkan sikap keagamaan yang terdapat dalam diri peserta didik yang tercermin dalam ucapan, perbuatan dan penghayatan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Pendekatan ini tentunya akan sangat membantu guru untuk menumbuhkan perilaku keagamaan melalui membaca al-Qur'an. Sedangkan pendekatan individual ialah pandangan guru terhadap peserta didik bahwa masing-masing anak didik memang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari

²⁰Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), cet. II, hlm. 171.

satu anak didik dengan anak didik lainnya.²¹ Melalui pendekatan individual, guru akan memahami perbedaan kemampuan dari setiap individu sehingga memudahkan untuk melakukan tindakan yang bijaksana. Guru PAI di SMP Negeri 1 Brangsong menggunakan berbagai metode di antaranya metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, *musyāfahah*, dan metode *drīll*. Metode-metode tersebut dipilih berdasarkan pendekatan keagamaan. Dalam pengembangan individu peserta didik, guru PAI menggunakan pendekatan individual dengan menerapkan metode penghargaan, diskusi, demonstrasi, dan penugasan.

Prosedur pembelajaran materi pokok al-Qur'an dan al-Hadits yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan memasukkan metode-metode yang dipilih sebagai langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an. Metode digunakan sebagai suatu cara untuk menyajikan bahan ajar, sedangkan teknik digunakan untuk mengimplementasikan metode sehingga metode dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan yang diharapkan yaitu peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan tartil, meliputi kelancaran

²¹Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), cet. I, hlm. 50.

membaca, ketepatan tajwid, kesesuaian pengucapan makhraj, serta penghayatan terhadap bacaan. Guru PAI juga menambahkan adab membaca al-Qur'an sebagai serangkaian dari indikator keterampilan membaca al-Quran. Hal ini akan memudahkan guru untuk melakukan evaluasi praktik membaca al-Qur'an. Indikator-indikator tersebut disampaikan dalam materi membaca al-Qur'an dan terus dikembangkan melalui pembelajaran PAI sehingga diharapkan bisa dijadikan bekal oleh peserta didik untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai suatu rangkaian langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an, metode keteladanan sangat efektif diterapkan oleh guru PAI untuk memotivasi peserta didik. Motivasi yang disampaikan guru mengenai pentingnya membaca al-Qur'an yang diceritakan melalui sebuah kisah atau isi kandungan dari ayat al-Qur'an yang dibaca di awal pembelajaran mampu membuat peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti dan mempelajari al-Qur'an. Selain itu metode keteladanan yang disampaikan guru PAI juga berkaitan dengan apa yang dikerjakan guru di rumah yaitu membaca al-Qur'an setiap hari. Ini juga sangat baik, peserta didik akan dengan mudah meneladani apa yang dicontohkan oleh guru karena guru tersebut juga sudah mempraktikkannya sendiri. Ketika masuk dalam materi pembelajaran al-Qur'an, guru menggunakan metode ceramah

yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi hukum bacaan tajwid, dan arti maupun isi kandungan dari ayat yang dipelajari.

Metode diskusi yang dipilih guru untuk mendiskusikan hukum bacaan tajwid sangat tepat karena peserta didik menjadi lebih aktif dan meningkatkan jiwa kompetisi antar kelompok. Pada kesempatan diskusi tersebut, peserta didik yang belum lancar atau belum bisa membaca al-Qur'an diajari oleh peserta didik yang sudah bisa. Dari materi yang sudah disampaikan guru melalui ceramah maupun diskusi, guru juga mencontohkan membaca al-Qur'an dengan baik, yang didukung pula dengan contoh yang ditampilkan guru melalui audio visual. Dengan cara tersebut tentunya akan lebih memudahkan peserta didik mempraktikkan seperti bacaan yang sudah dicontohkan. Selain itu pembelajaran juga akan lebih menarik. Metode demonstrasi juga digunakan guru melakukan *pre test* membaca al-Qur'an. Ini sangat baik untuk kemudian menentukan sikap maupun tindak lanjut dari guru terhadap peserta didik. Metode *musyāfahah* digunakan guru untuk mengevaluasi peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Peserta didik secara bergantian maju membaca ayat al-Qur'an yang sudah dipelajari. Dengan demikian peserta didik dapat mengetahui kekurangannya dalam membaca dan guru dapat secara langsung membenarkan bacaan al-Qur'an peserta didik.

Metode yang juga digunakan guru PAI untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an yaitu metode *drill*, metode penugasan, metode pembiasaan, dan metode penghargaan. Metode *drill*, metode penugasan, dan metode pembiasaan yang diterapkan guru PAI sangat baik karena untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, diperlukan latihan yang terus-menerus, tugas portofolio yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an, serta pembiasaan. Peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata, dengan diterapkannya metode pembiasaan, metode *drill* akan semakin meningkat kemampuan bacaannya serta dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an, penghargaan yang diberikan guru berupa nilai sesuai dengan kemampuan peserta didik ini juga sangat baik.

Adapun selain metode-metode di atas, upaya yang digunakan guru PAI sebagai langkah strategis sangatlah membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an. Upaya tersebut di antaranya ialah pendampingan, kerja sama antara guru dengan teman sejawat, kerja sama sekolah dengan orang tua, serta sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Pendampingan dilakukan guru dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik terutama yang belum bisa membaca al-Qur'an. Hal ini sangat baik sekali dilakukan guru untuk mengetahui

permasalahan peserta didik dan mengambil tindakan yang tepat. Selain itu, peserta didik yang mendapatkan pendampingan dari guru PAI dapat dipantau perkembangan hasil belajar membacanya. Upaya pendampingan yang dilakukan guru PAI terhadap peserta didik yang kemampuan membaca al-Qur'annya kurang sudah cukup bagus.

Orang tua di sini juga mempunyai peran penting untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anaknya. Oleh karena itu tindakan dari sekolah untuk bekerja sama dengan orang tua dalam hal ini sangatlah baik. Orang tua atau keluarga diharapkan lebih memperhatikan pendidikan agama anaknya dan memberikan contoh yang baik. Begitu pula dengan upaya yang dilakukan guru PAI agar peserta didik dapat memanfaatkan lembaga pendidikan non formal seperti TPQ, mengaji di *mushollā* atau di tempatnya kyai. Kerja sama antara guru dengan teman sejawat juga sangat penting. Kerja sama ini telah ditunjukkan oleh guru PAI dengan adanya komunikasi yang baik antar guru PAI dan ketelatenan dari masing-masing guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didiknya. Dan sebagai penunjangnya, sekolah juga memberikan fasilitas belajar seperti ruang kelas yang nyaman, tempat ibadah yang sangat luas dan bersih, LCD di beberapa kelas, disediakan buku-buku atau kitab yang dibutuhkan peserta didik untuk membaca al-Qur'an, serta lingkungan sekolah yang sangat kondusif.

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Brangsong sebenarnya sudah sangat memadai. Namun terkadang peserta didik kurang dapat memanfaatkannya.

Dengan metode-metode dan berbagai upaya yang dilakukan guru PAI sebagai langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an, peserta didik dapat semakin menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yaitu dengan membiasakan diri membaca al-Qur'an, memperhatikan adab ketika membaca al-Qur'an, dan mulai mengamalkan isi kandungan dari ayat yang sudah dipelajari. Peserta didik juga belajar untuk mau mengajari temannya membaca al-Qur'an, berdiskusi, serta berinteraksi di lingkungan masyarakat dengan memanfaatkan lembaga pendidikan non formal maupun informal. Di samping itu, setelah diajarkan materi mengenai hukum bacaan tajwid baik yang terdapat pada materi maupun penguatan dari guru, menjadikan peserta didik dapat mempraktikkan atau melafalkan ayat al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum bacaan tajwid. Adanya pembiasaan yang dilakukan guru PAI di sekolah maupun latihan di rumah juga menjadikan keterampilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an semakin baik.

Metode-metode yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an sudah sangat baik. hanya saja di sini sekolah perlu lebih memperhatikan

potensi peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilannya membaca al-Qur'an melalui ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) baik untuk siswa yang sudah bisa maupun siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an.

Sedang pada peserta didik yang sudah baik membaca al-Qur'annya, akan lebih maksimal lagi jika ditambah dengan pelatihan melalui ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an dengan variasi lagu atau *tilāwah*.

Penerapan strategi di atas setidaknya telah memenuhi prinsip-prinsip penggunaan strategi. Metode-metode yang digunakan berorientasi pada tujuan yakni peningkatan keterampilan membaca al-Qur'an. Selain itu aktivitas terkait dengan penggunaan metode maupun upaya-upaya lainnya juga mengarah pada praktik membaca al-Qur'an. Di sini, guru PAI juga memberikan perhatian lebih kepada peserta didik khususnya yang kurang dalam membaca al-Qur'an sehingga nantinya peserta didik secara menyeluruh bisa mengikuti pelajaran dari guru PAI dengan baik. SMP Negeri 1 Brangsong menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum ini memiliki ciri khas yaitu dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegritas.²²

²²E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 65.

Oleh karenanya aspek yang dikembangkan pun juga meliputi aspek kognitif yang berupa pengetahuan siswa tentang hukum bacaan tajwid. Aspek afektif, tentang bagaimana peserta didik memperhatikan adab membaca al-Qur'an dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, menngajarkan tugas dari guru, dan belajar dengan teman sejawat. Sedangkan pada aspek psikomotor, di sini peserta didik dapat mempraktikkan atau melafalkan ayat al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum bacaan tajwid.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'an

Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru PAI tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an, lingkungan keluarga yang mengajarkan anak membaca al-Qur'an, guru PAI yang kompeten, lingkungan masyarakat yang Islami, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta kemauan peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an ini biasanya karena mereka telah belajar di TPQ, Madrasah Diniyah, atau mengaji dengan kyai. Apalagi didukung dengan keluarga atau orang tua yang mengajarkan serta membiasakan anaknya mengaji setiap hari di rumah. Fasilitas yang diberikan

sekolah baik yang secara langsung berhubungan dengan pembelajaran membaca al-Qur'an maupun yang menunjang jalannya proses pembelajaran tersebut sudah cukup memadai. Guru PAI yang kompeten dalam mengajarkan al-Qur'an, ditambah dengan kesungguhan atau komitmen untuk menjadikan peserta didiknya terampil membaca al-Qur'an tentunya sangat berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai. Dan yang sangat penting di sini yaitu kemauan peserta didik serta mau untuk terus memperbaiki bacaannya akan lebih mudah menjadikan peserta didik mengalami peningkatan dan terampil membaca al-Qur'an.

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an, hal ini tidak akan berjalan dengan lancar jika terdapat faktor-faktor yang menghambat strategi tersebut. Faktor-faktor yang menghambat penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an yaitu kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya serta kurangnya motivasi dan minat dari peserta didik untuk mempelajari al-Qur'an. Setelah dilakukannya pendekatan secara individual pada peserta didik, di antara mereka yang mengalami kekurangan dalam hal membaca al-Qur'an ialah orang tua tidak memberikan contoh dan memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak di

lembaga pendidikan formal. Selain itu, motivasi dari diri peserta didik juga kurang karena mereka merasa sudah pernah belajar membaca al-Qur'an sehingga minat untuk belajar membaca al-Qur'an pun juga berkurang. Jadi, perhatian dari orang tua terhadap anaknya dan motivasi serta kemauan dari anak selain bisa menjadi faktor pendukung, hal tersebut juga dapat menjadi penghambat bagi keberhasilan strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an.

Oleh karenanya, usaha yang dilakukan guru PAI agar tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada peserta didik dapat tercapai, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dan kerjasama dengan orang tua tetap dilakukan. Meskipun terkadang guru kurang mendapatkan respon dari orang tua peserta didik terhadap usaha untuk lebih memperhatikan perkembangan anaknya, khususnya kemampuan membaca al-Qur'an, namun ini harus tetap dilakukan dan dapat memberikan dampak yang cukup baik.

Sebagai sekolah umum, usaha yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an sangat baik dan patut untuk diapresiasi. Sebagai umat Muslim, memang sudah menjadi kewajiban kita untuk mempelajari al-Qur'an, memahami kandungannya, serta mengamalkan isinya. Dan ini bisa diawali dengan belajar dan terus memperbaiki bacaan al-Qur'an kita.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kemampuan peneliti

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada peneliti itu sendiri, yakni kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan kemampuan peneliti untuk merepresentasikan hasil penelitian masih terdapat banyak kekurangan.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Keterbatasan waktu dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan di akhir semester gasal, sehingga peneliti tidak bisa melihat secara langsung strategi yang diterapkan guru PAI di awal semester gasal. Selain itu penelitian dilakukan mendekati ujian akhir sekolah dan libur semester gasal. Namun, dengan adanya keterbukaan dari pihak sekolah, peneliti dapat melanjutkan kembali penelitian di semester genap.

3. Keterbatasan uji keabsahan data

Untuk meningkatkan kredibilitas data, seharusnya penelitian bisa diperpanjang dengan melakukan pengamatan atau wawancara kembali terhadap sumber data. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan pengamatan kembali terhadap satu guru PAI dari tiga guru PAI yang sebelumnya telah diamati.